

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diperoleh hasil kesimpulannya.

1. Kesiediaan untuk membayar nilai pengelolaan sampah terpadu sebesar 74,5 kesiediaan untuk membayar variabel adalah variabel dummy, 0 menjelaskan ketidak tersediaan dan 1 menjelaskan kemauan untuk membayar pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga. Dari 275 responden didominasi oleh responden yang bersedia membayar dalam peningkatan pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga melalui tagihan sebesar Rp. 42,000.
2. Dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel usia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* untuk pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga. Hal ini disebabkan usia tidak menjamin dalam pemahaman responden baik usia tua akan membayar lebih besar, dibandingkan dengan usia mudah dalam pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga . Dengan ini hipotesis ditolak.
3. Dilihat dari hasil penelitian ini dapat diperoleh bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap *willingness to pay* untuk pengelolaan sampah terpadu. Yang artinya dimana ketika lebih tinggi tingkat pendidikan terakhir, maka lebih tinggi pula pemahaman maupun kesadaran responden terhadap pengelolaan sampah, maka akan meningkatkan

4. kemauan membayar untuk pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga. Dengan ini hipotesis diterima.
5. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap *willingness to pay* pengelolaan sampah terpadu. Artinya keinginan responden untuk kemauan membayar akan lebih besar ketika pendapatannya meningkat, dimana ketika terjadi kenaikan pendapatan pada responden, maka akan meningkatkan kemauan membayar responden untuk pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga . Dengan ini hipotesis diterima.
6. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh bahwa variabel jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* dalam pengelolaan sampah terpadu. Dalam variabel ini sudah dijelaskan bahwa kemauan membayar tergantung pada pilihan perilaku individu, bukan dari berapa anggota keluarganya. Maka dalam pengambilan keputusan kemauan membayar tidak terpengaruh oleh sedikit atau banyak jumlah anggotanya. Dengan ini hipotesis ditolak.
7. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel jarak tempat tinggal dari lokasi TPA, tidak berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* dalam pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga. Artinya jarak lokasi tempat tinggal dengan lokasi TPA tidak berpengaruh pada kemauan membayar, baik jauh atau pun dekat. Dengan ini hipotesis ditolak.
8. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi masyarakat terhadap tanggung jawab pemerintah, berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap *willingness to pay* dalam pengelolaan sampah terpadu. Yang artinya dimana ketika masyarakat memiliki persepsi bahwa tanggung jawab pemerintah meningkat terhadap pengelolaan sampah, maka kemauan membayar responden terhadap pengelolaan sampah terpadu tidak akan bertambah, mengingat dengan adanya tanggung jawab pemerintah terhadap pengelolaan sampah masyarakat selalu

mengandalkannya, tanpa adanya partisipasi untuk meningkatkan pengelolaan sampah serta sampah rumah tangga setiap harinya akan bertambah dan struktur pemerintahnya pasti akan berubah pada masanya . Dengan hipotesis diterima.

B. BATASAN PENELITIAN

1. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Gamping dan rata-rata populasi sibuk kerja sehingga untuk menggali informasi kepada responden cukup sulit karena beberapa diantaranya memiliki kegiatan lain dan tidak mau diwawancarai.
2. Variabel independen menggambarkan variabel dependen hanya sebesar 20%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh model luar penelitian ini. Hal ini karena penelitian ini merupakan penelitian dengan tipe data primer.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih adanya responden yang tidak bersedia membayar untuk meningkatkan pengelolaan sampah. Maka penulis menyarankan agar semua masyarakat bersedia membayar demi meningkatkan pengelolaan sampah yang lebih baik, adapun nominal pembayarannya adalah sebesar 42,000.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay* dalam pengelolaan sampah meski begitu, penulis menyarankan agar kesadaran terhadap lingkungan dalam pengelolaan sampah dapat ditanamkan sejak dini.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lebih tinggi tingkat pendidikan responden, maka tingkat kesadaran dan tingkat *willingness to pay* dalam pengelolaan sampah juga tinggi. Penulis menyarankan agar apapun tingkat

pendidikan masyarakat, kesadaran dan kesediaan membayar untuk pengelolaan sampah tetap tinggi atau merata agar pengelolaan sampah dapat terlaksanakan secara optimal.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya pendapatan yang diterima oleh masyarakat, maka akan lebih tinggi pula kesediaan untuk membayar. Oleh sebab itu, penulis menyarankan agar ada peraturan yang mengatur jumlah tagihan pengelolaan sampah yang didasarkan pada jumlah pendapatan yang diterima atau berdasarkan volume sampah yang dikeluarkan.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota dalam keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *willingness to pay* dalam pengelolaan sampah. meski begitu, keluarga dengan jumlah anggota lebih banyak tentu akan menghasilkan sampah yang lebih banyak pula. Penulis menyarankan agar setiap keluarga bersedia untuk mengurangi jumlah sampah dan bersedia membayar untuk pengelolaan sampah terpadu.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal responden dengan TPA tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay* pengelolaan sampah terpadu pada rumah tangga. Meski begitu, penulis menyarankan agar di bangun TPA lain selain di TPA piyungan untuk mengantisipasi kelebihan volume sampah dimasa yang akan datang.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan sampah, maka akan menurunkan kesadaran masyarakat dalam hal pengelolaan sampah karena cenderung selalu mengandalkan pemerintah. Penulis menyarankan agar masyarakat ikut serta berkontribusi dalam pengelolaan sampah, mengingat sampah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

8. Secara keseluruhan, penulis menyarankan agar pengelolaan sampah ini dapat disikapi dengan serius baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Pengelolaan sampah ini bisa dilakukan berupa pengurangan volume sampah maupun membayar iuran untuk pengelolaan sampah yang lebih efisien.